

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYERAPAN
TENAGA KERJA DI PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
PERIODE TAHUN 2009-2018**

SKRIPSI



Disusun Oleh:

**Nama: Fadhil Driya Warastra
NIM : 15313259
Program Studi: Ilmu Ekonomi**

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2020**

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYERAPAN
TENAGA KERJA DI PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
PERIODE TAHUN 2009-2018**

SKRIPSI

Disusun dan diujikan untuk memenuhi syarat ujian akhir

guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1

Program Studi Ilmu Ekonomi

pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

Oleh

Nama : Fadhil Driya Warastra

NIM : 15313259

Program Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
YOGYAKARTA
2020**

PENGESAHAN
ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYERAPAN
TENAGA KERJA DI PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
PERIODE TAHUN 2009-2018

Nama : Fadhil Driya Warastra
NIM : 15313259
Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta,

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Nur Feriyanto, Prof. Dr. Drs. M.Si.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYERAPAN TENAGA KERJA DI
PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA PERIODE TAHUN 2009 - 2018

Disusun Oleh : FADHIL DRIYA WARASTRA

Nomor Mahasiswa : 15313259

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan LULUS

Pada hari, tanggal: Selasa, 15 Maret 2022

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Nur Feryanto, Prof. Dr. Drs., M.Si.....



Penguji : Heri Sudarsono, S.E., M.Ec.



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. HMA Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan terselesaikannya penelitian skripsi ini saya persembahkan untuk keluarga saya, atas segala bantuan dan doa maupun usaha yang tak ada habisnya.

Untuk orang yang teristimewa, terkasih dan tercinta, kedua orang tua beserta keluarga besar, teman-teman yang selalu mendukung, memotivasi dan



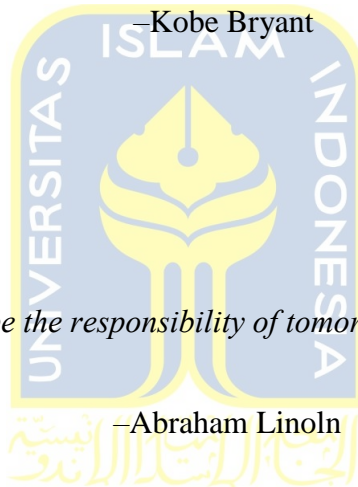
HALAMAN MOTO

“I can accept failure, everyone fails at something. But I can’t accept not trying.”

–Michael Jordan

“Everything negative – pressure, challenge – is all an opportunity for me to rise.”

–Kobe Bryant



“You cannot escape the responsibility of tomorrow by evading it today.”

–Abraham Lincoln

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabbarakatuh

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, atas limpahan karunia dan berkah sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *“Analisis Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Tenaga Kerja di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2009-2018”*. Tujuan penelitian skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi dan untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi program studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Peneliti menyadari dalam penelitian skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Sehingga peneliti mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun agar di kemudian hari dapat memperbaiki kekurangan yang ada. Tidak lupa juga dalam penelitian skripsi ini selalu mendapat bimbingan. Semangat serta dorongan dari banyak pihak. Tidak lupa ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada:

1. Allah Subhanahu wa ta ala, yang senantiasa memberi petunjuk, jalan terang serta kesehatan hingga penyusunan skripsi ini selesai.
2. Nabi besar Muhammad Shallallahu'alaihi wa salam yang telah membawa Islam dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang saat ini, sehingga kita dapat mengambil semua pelajaran seperti apa yang telah Beliau lakukan.
3. Orang tua yang saya sayangi, Bapak Eka Sudarusman, Ibu Sri Kusri, dan adik saya Faraj Wastu Pamudya serta keluarga besar yang telah mendukung

dari segi spiritual maupun moral, terimakasih semoga semua kebaikan kalian semua dibalas oleh Allah SWT.

4. Bapak Prof. Dr. Drs. Nur Feriyanto, M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya, dan kesabarannya. Atas segala bimbingan, saran, dan ilmunya yang bermanfaat kepada peneliti.
5. Bapak Dr. Jaka Sriyana, SE.,M.Si. selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Dr. Sahabudin Sidiq, S.E., M.A. selaku Kepala Jurusan Program Studi Ilmu Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.
7. Bapak/Ibu Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi yang telah mengajarkan ilmunya selama peneliti menuntut ilmu pada kampus ini. Dosen beserta seluruh Staff/Karyawan Akademik Jurusan Ilmu Ekonomi Khususnya dan Dosen serta Staff Tata Usaha dan Staf Akademik di Lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
8. Teman-teman seperjuangan yang tidak henti-hentinya memberi dukungan serta doa, yaitu Rino Seventyanito, Naufal As Diqi, Singgih Wijayanto, Arindra Krisna, Adi Prabowo, Enggar Rajawali, Muhammad Hafiz, Puja Setia Wijaya, Rafi Febian, Sri Wisnu Asihanto, Wirawan Satria, Ahmad Syukron, Ardin Aldama, Melvin Diana, Harpujiasto Dani, Billy Wijaya, Bella, Shofa, Bimo, Meidy dan teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu per satu.
9. Teman-teman Bridging H, ForsiGeniko. Teman-teman KKN Angkatan 58 unit 123, Arif Fajar, Arbian Digo, Jo, Faishol, Yogi, Irmu, Lawdy.

10. Seluruh mahasiswa Ilmu Ekonomi 2015 yang telah memberi banyak pelajaran hidup, termasuk makna hidup serta semangat hingga akhir perkuliahan ini.
11. Teman-teman SD, SMP dan SMA, yaitu Deandra Ariyuana, Faza Andromeda, Hilmy P Sundawan, Ardi Dewa, Helmi Patria, Faza Seno Ravindito, Naufal Putra, Eric Hamsyah Jr, Diva, Winda, Jehan yang selalu mendukung serta membantu dalam menyelesaikan permasalahan hidup.
12. Teman-teman DBL event 2019, BSB, seluruh tim Kopi Tengah Kota, Teratai Family, seluruh tim Dash.
13. Semua pihak yang tidak mungkin dapat disebutkan satu per satu, tanpa bermaksud untuk mengurangi rasa terima kasih penulis kepada kalian semua.

Akhir kata peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang sudah ikut berkontribusi dalam penelitian skripsi ini dengan harapan yang besar semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti ataupun pembaca. Semoga segala kebaikan mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabbarakatuh

Yogyakarta, 2020

Penulis,

Fadhil Driya Warastra

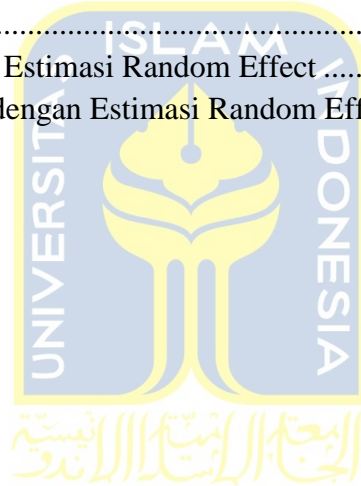
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	I
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	II
PENGESAHAN SKRIPSI.....	III
PENGESAHAN UJIAN.....	IV
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	V
HALAMAN MOTTO.....	VI
KATA PENGANTAR.....	VII
DAFTAR ISI.....	X
DAFTAR TABEL.....	XII
DAFTAR LAMPIRAN.....	XIII
ABSTRAKSI.....	XIV
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.5 Sistematika Penelitian.....	8
BAB II.....	10
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	10
2.1. Kajian Pustaka.....	10
2.2. Landasan Teori.....	18
2.2.1. Tenaga Kerja.....	18
2.2.2. Upah.....	19
2.2.3. Hubungan antara Upah dengan Permintaan Tenaga Kerja.....	20
2.2.4. Pengertian PMA.....	21
2.2.5. Hubungan antara PMA dengan Permintaan Tenaga Kerja.....	21
2.2.6. Pengertian PMDN.....	22
2.2.7. Hubungan antara PMDN dengan Permintaan Tenaga Kerja.....	23
2.3. Kerangka Pemikiran.....	23
2.4. Hipotesis.....	24
BAB III.....	25
METODE PENELITIAN.....	25

3.1. Jenis dan Sumber Data	25
3.2. Definisi Operasional Variabel dan Variabel Penelitian.....	25
3.2.1. Definisi Operasional Variabel	25
3.2.2. Variabel Penelitian.....	26
3.3. Metode Penelitian.....	27
3.3.1. Uji Mackinnon, White and Davidson (MWD)	27
3.3.2. Regresi Data Panel.....	29
3.3.3. Uji Asumsi Klasik.....	35
3.3.4. Uji Hipotesis	37
HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN	40
4.1. Deskripsi Data Penelitian	40
4.2. Hasil Uji Model Regresi panel	41
4.2.1. Uji MWD (Maclinton, White, Davidson).....	41
4.2.2. Hasil Regresi Panel.....	43
4.3. Uji Asumsi Klasik	46
4.3.1. Uji Multikolinieritas	46
4.3.2. Uji Heteroskedastisitas.....	48
4.4. Uji Hipotesis.....	50
4.4.1. Uji t (Pengujian Secara Individu)	50
4.4.2. Uji F (Uji Secara Menyeluruh)	51
4.4.3. Koefisien Determinasi (R-Squared).....	52
4.5. Interpretasi Hasil	53
4.6. Analisis Ekonomi	53
KESIMPULAN.....	56
5.1. Kesimpulan.....	56
5.2. Implikasi	57
DAFTAR PUSTAKA	57
DAFTAR LAMPIRAN.....	61

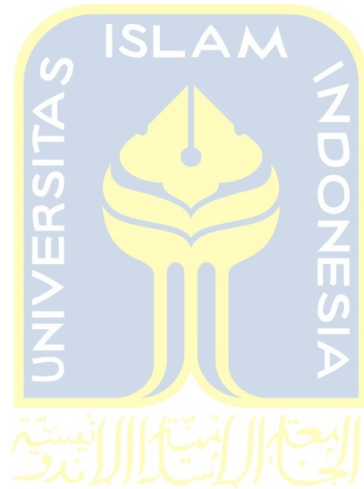
DAFTAR TABEL

1.1. Penduduk Berumur 15 tahun Ke Atas Menurut Kegiatan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta	4
1.2. Perkembangan Penerimaan Modal Asing, Penerimaan Modal Dalam Negeri, Jumlah Penduduk Bekerja di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta	6
2.1. Rekapitulasi Hasil Penelitian Terkait Penyerapan Tenaga Kerja	15
4.1. Hasil Uji MWD Linier	41
4.2. Hasil Uji MWD log-linier	42
4.3. Hasil Uji MWD	43
4.4. Uji Chow (F-Statistik).....	44
4.5. Uji Hausman Test.....	45
4.6. Tabel Multikolinieritas.....	48
4.7. Tabel Uji Heteroskedastisitas.....	49
4.8. Hasil Uji t.....	50
4.9. Hasil Uji F dengan Estimasi Random Effect	52
4.10. Hasil R-Squared dengan Estimasi Random Effect.....	53



DAFTAR LAMPIRAN

I. Tabel Data Tenaga Kerja, Upah Minimum Regional, Penanaman Modal Asing, dan Penanaman Modal Dalam Negeri.....	61
II. Hasil Uji MWD Model Linier	63
III. Hasil Uji MWD Model Log-Linier	64
IV. Hasil Uji Chow	65
V. Hasil Uji Hausman	66
VI. Hasil Regresi Random Effet	67
VII. Tabel Multikolinieritas	68
VIII. Tabel Uji Heteroskedastisitas.....	69



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Upah Minimum Regional, Penanaman Modal Asing, dan Penanaman Modal Dalam Negeri terhadap Jumlah Penyerapan Tenaga Kerja yang ada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2009-2018. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik. Alat analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah model regresi data panel, yaitu dengan menggunakan metode Random Effect. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa Upah Minimum Regional berpengaruh signifikan positif, Penanaman Modal Asing dan Penanaman Modal Dalam Negeri tidak berpengaruh signifikan terhadap Permintaan Tenaga Kerja di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Kata Kunci: Penyerapan Tenaga Kerja, Upah Minimum Regional, Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelaksanaan Pembangunan merupakan program yang dilaksanakan pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Meningkatkan taraf hidup masyarakat merupakan suatu tujuan dari pembangunan nasional. Menurut Todaro (2011) pembangunan merupakan suatu proses yang di mana dapat meningkatkan kualitas hidup dari masyarakat, serta standar hidup masyarakat dan harga diri. Pembangunan sering diartikan dalam peningkatan pertumbuhan serta peningkatan pendapatan per kapita, atau yang sering disebut *income per capita*. Peningkatan pendapatan, dapat berpengaruh pada peningkatan taraf hidup masyarakat, melalui program yang dilakukan oleh pemerintah, pembangunan dapat mengatasi kemiskinan yang terjadi.

Keberhasilan suatu pembangunan dilihat dari beberapa indikator, yang digunakan sebagai tolak ukur dalam menilai tingkat keberhasilan suatu program pembangunan yang dilaksanakan oleh suatu negara maupun daerah. Indikator tersebut meliputi, pertumbuhan ekonomi, pendapatan per kapita, tingkat kesempatan kerja, modal melalui investasi dalam negeri maupun investasi asing, ekspor serta distribusi pendapatan masyarakat. Indikator yang digunakan serta metode yang digunakan, bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Apabila mengacu pada pengertian yang dikembangkan yaitu peningkatan pertumbuhan serta penghapusan kemiskinan secara mutlak, maka dibutuhkan peran dalam rangka mencapai tujuan tersebut. Masyarakat yang dinilai sebagai faktor penting dalam jalannya perekonomian perlu mendapatkan perhatian lebih, khususnya tenaga kerja yang di mana pada dasarnya menjadi pelaksana proses produksi. Masalah yang dihadapi dalam lingkup makro ekonomi merupakan hal yang mendasar bagi negara-negara di dunia, terutama bagi negara yang sedang berkembang, masalah tersebut antara lain pertumbuhan ekonomi, ketidak stabilan kegiatan ekonomi, pengangguran, kenaikan harga atau inflasi, serta permasalahan pada neraca perdagangan dan neraca pembayaran (Sukirno, 2015). Masalah pertumbuhan ekonomi yang timbul mengenai perkembangan kegiatan guna meningkatkan barang dan jasa yang diproduksi agar mengalami kenaikan. Untuk merealisasikan hal tersebut, dibutuhkan tenaga kerja yang berkompeten serta mampu dalam rangka memenuhi kebutuhan bagi seluruh lapisan masyarakat melalui proses produksi.

Berkaca dari kemampuan tenaga kerja, maka tidak jauh dari seberapa banyak suatu perusahaan mampu menyerap tenaga kerja yang tersedia. Hal tersebut sangat berpengaruh karena masalah pengangguran tergolong vital. Permasalahan tersebut dapat menjadikan angka pengangguran cukup tinggi pada suatu negara atau suatu daerah, karena ketidak mampuannya dalam menyerap tenaga kerja yang ditawarkan. Melihat hal tersebut, Indonesia yang di mana termasuk negara sedang berkembang menjadikan sektor

industri menjadi prioritas dalam hal peningkatan penyerapan tenaga kerja serta mengurangi pengangguran yang ada.

Laju pertumbuhan penduduk Indonesia yang tergolong tinggi perlu adanya sebuah kajian yang membahas mengenai permasalahan pengangguran tersebut, serta kemampuan perusahaan dalam menyerap tenaga kerja, berdasarkan pada Badan Pusat Statistika (BPS) pada tahun 2013 dengan jumlah penduduk sekitar 247,1 juta orang ditambah dengan laju pertumbuhan 0,98% diprediksi jumlah penduduk Indonesia akan menjadi 271,1 juta jiwa pada tahun 2020 serta pada tahun 2035 menjadi 305,6 juta jiwa (Feriyanto, 2014). Apabila melihat hal tersebut kepemilikan angkatan kerja yang berkualitas serta kemampuan perusahaan yang tinggi maka dapat menjadi suatu keuntungan bagi negara Indonesia karena dapat berperan dalam rangka mendukung pembangunan ekonomi namun apabila tidak mampu maka akan menjadi permasalahan besar, karena justru akan menjadi beban bagi pembangunan ekonomi, yaitu menjadi pengangguran serta justru peningkatan kemiskinan.

Sebagai negara sedang berkembang, Indonesia memiliki program serta tujuan dalam mewujudkan pembangunan nasional, tujuan tersebut tidak hanya meliputi tingkat nasional, namun sampai ke tingkat daerah. Setiap daerah di Indonesia, memiliki programnya tersendiri dalam mencapai tujuannya yaitu menyejahterakan masyarakat. Menurut Todaro dan Smith (2003) secara garis besar karakteristik negara berkembang yaitu memiliki standar hidup yang rendah, tingkat produktivitas rendah, tingkat

pertumbuhan penduduk dan beban tanggungan yang tinggi, tingginya tingkat pengangguran, ketergantungan terhadap produk pertanian dan ekspor produk primer serta ketergantungan terhadap negara-negara maju. Melihat permasalahan di Indonesia, pengangguran menjadi faktor yang vital bagi masyarakat. Kurangnya lapangan pekerjaan yang memadai serta rendahnya kualitas penduduk menjadi permasalahan dari tahun ke tahun.

Terkecuali di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, melalui potensi wisata daerahnya, DIY mengembangkan konsep pembangunan pariwisata, hal tersebut terlihat melalui aspek-aspek yang ada seperti halnya peningkatan jasa serta industri perhotelan yang semakin meningkat. Namun, industri yang dikembangkan dinilai belum mampu mengatasi permasalahan yang terjadi.

Tabel 1.1.
Penduduk Berumur 15 tahun Ke Atas
Menurut Kegiatan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Tahun	Angkatan Kerja (jiwa)	Bekerja (jiwa)	Pengangguran (jiwa)
2018	2.191.742	2.118.392	73.350
2017	2.117.187	2.053.168	64.019
2016	2.099.436	2.042.400	57.037
2015	1.971.463	1.891.218	80.245
2014	2.023.461	1.956.043	67.418

Sumber: DIY Dalam Angka, Badan Pusat Statistik

Berdasarkan pada tabel 1.1 dapat dilihat bahwa pengangguran di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta cenderung fluktuasi, pada tahun 2014, angkatan kerja sebesar 2.023.461 jiwa, dengan jumlah pengangguran 67.418, yang di mana kemudian pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 19,02% menjadi 80.245 jiwa dan ini menjadi puncaknya tingkat pengangguran yang paling tinggi pada 5 tahun terakhir dengan jumlah angkatan kerja sebesar 1.971.463 jiwa. Permasalahan tersebut mengindikasikan bahwa tingkat pengangguran di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, belum mampu sepenuhnya dapat di atasi, melihat fluktuasi yang terjadi pada setiap tahun, kurang mampunya Industri menyerap tenaga kerja menjadi faktor utama naik turunnya tingkat pengangguran. Pada kenyataannya, tingkat penduduk bekerja di Provisi Daerah Istimewa Yogyakarta, mengalami kenaikan pada tahun ke tahun, hanya pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 3,31% dari tahun sebelumnya.

Beberapa faktor, menjadi penentu dalam kemampuan sebuah industri menyerap tenaga kerja, tidak hanya melalui investasi, masih terdapat faktor lain. Variabel yang menjadi faktor sebuah industri mengalami perubahan permintaan tenaga kerja yaitu melalui tingkat upah yang ditetapkan tingkat (volume) penjualan produk serta tingkat bunga (Feriyanto, 2014). Selain itu, tingkat Produk Domestik Regional Bruto juga dapat mempengaruhi tingkat penyerapan tenaga kerja, apabila PDRB naik, maka jumlah atau volume penjualan sebuah produk meningkat, akibatnya maka dapat terjadi kenaikan pada jumlah tenaga kerja yang diminta oleh industri atau perusahaan.

Tabel 1.2.
Perkembangan Penerimaan Modal Asing, Penerimaan Modal Dalam
Negeri, Jumlah Penduduk Bekerja di Provinsi Daerah Istimewa
Yogyakarta

Tahun	Penerimaan Modal Asing (Rupiah)	Penerimaan Modal Asing (Rupiah)	Penduduk Bekerja (Jiwa)
2014	5.955.853.842.883	3.568.546.291.754	1.956.108
2015	7.698.138.453.708	3.916.159.898.436	1.891.218
2016	7.554.841.971.335	4.522.819.693.467	2.042.400
2017	8.036.525.372.335	4.817.448.493.467	2.053.168
2018	9.125.153.421.335	10.949.162.693.467	2.118.392

Sumber: DIY Dalam Angka, Badan Pusat Statistik

Pada tabel 1.2 menunjukkan bahwa investasi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta selalu mengalami kenaikan dari tahun 2014 hingga 2018. Melihat potensi kenaikan nilai investai yang besar seharusnya tenaga kerja yang terserap dapat lebih besar dari data tersebut dalam rangka mengurangi jumlah pengangguran sekaligus upaya meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan pada uraian di atas maka peneliti mengambil judul “**Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2009-2018**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat diambil kesimpulan mengenai rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah upah minimum regional berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta?
2. Apakah penanaman modal dalam negeri berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta?
3. Apakah penanaman modal asing berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta?
4. Apakah upah minimum regional, penanaman modal dalam negeri, dan penanaman modal asing secara bersama-sama berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh upah minimum regional terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Menganalisis pengaruh penanaman modal dalam negeri terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
3. Menganalisis pengaruh penanaman modal asing terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
4. Menganalisis pengaruh upah minimum regional, penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing secara bersama-sama terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Untuk pemerintah diharapkan bisa menjadi salah satu pertimbangan dalam mengurangi kebijakan mengenai ketenagakerjaan.
2. Untuk pembaca diharapkan mampu menjadi sebuah karya yang di mana dapat dijadikan sebuah referensi atau acuan pada penelitian masa mendatang.
3. Untuk peneliti, penelitian ini menjadi salah satu syarat dalam rangka mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.

1.5 Sistematika Penelitian

Secara garis besar, penelitian ini terdiri dari lima bab dengan beberapa sub bab, sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini memuat pembahasan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan penelitian.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Pada bab ini memuat kajian pustaka dan landasan teori. Dalam kajian pustaka berisi tentang penelitian dan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya sebagai bahan perbandingan, dalam landasan teori memuat pembahasan mengenai teori-teori yang digunakan untuk mendekati permasalahan yang diteliti.

BAB III : METODE PENELITIAN

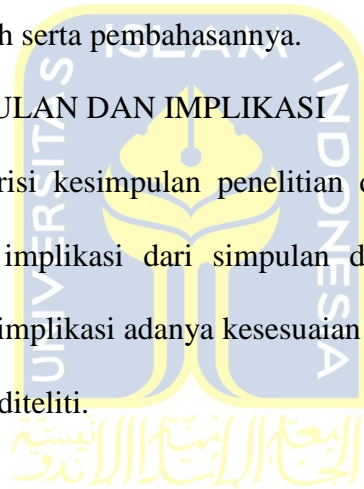
Bab ini memuat uraian bahan atau materi penelitian, menjelaskan tentang jenis dan cara pengumpulan sumber data, alat dalam menguji penelitian, definisi operasional variabel, analisis dengan menggunakan metode yang sesuai, dan uji statistik yang digunakan.

BAB IV : HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang pemaparan data yang digunakan, hasil penelitian dan analisis yang sesuai dengan hasil yang diperoleh dari data yang telah diolah serta pembahasannya.

BAB V : SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Bab ini berisi kesimpulan penelitian dari pembahasan yang telah dilakukan dan implikasi dari simpulan dalam memecahkan masalah penelitian serta implikasi adanya kesesuaian teori yang digunakan dengan fenomena yang diteliti.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1. Kajian Pustaka

Fridhowati (2011), melakukan penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada sektor industri di Pulau Jawa. Data yang digunakan pada penelitian ini data panel, dengan cakupan data tahun 2003 hingga 2010 meliputi daerah di Pulau Jawa, seperti DKI Jakarta, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Daerah Istimewa Yogyakarta. Metode yang digunakan yaitu dengan metode analisis model regresi data panel yang di mana pada akhirnya model yang tepat untuk penelitian tersebut yaitu *Fixed Effect Model*. Pada penelitian tersebut menghasilkan analisis yaitu upah minimum provinsi dan produk domestik regional bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Sedangkan variabel penanaman modal asing dan penanaman modal dalam negeri dinilai tidak berpengaruh signifikan dengan hubungan yang negatif.

Anuari (2018), melakukan penelitian mengenai pengaruh upah minimum serta tingkat pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Lampung. Tujuan peneliti melakukan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh upah minimum dan tingkat pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Lampung. Penelitian tersebut menggunakan data *time series* dengan data sekunder, yang di mana penelitian tersebut dengan jangka waktu tahun 2010 hingga 2016 di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung. Dalam menganalisis peneliti menggunakan metode

Regresi Linier Berganda. Hasil dari penelitian tersebut yaitu pada variabel upah minimum tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Sedangkan pengaruh variabel pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan yang positif.

Annisa (2018), penelitian yang dilakukan mengenai penyerapan tenaga kerja di Kota/Kabupaten Jawa Tengah. Peneliti menggunakan data panel dan menganalisis dengan metode regresi *Fixed Effect model*. Peneliti mengambil data sekunder dari tahun 2010 hingga 2016 dengan objek lokasi di Kabupaten/Kota Jawa Tengah. Hasil analisis dari penelitian tersebut yaitu indeks pembangunan manusia (IPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, sedangkan variabel angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan. Pada variabel upah minimum kabupaten berpengaruh signifikan dan negatif terhadap penyerapan tenaga kerja. Sedangkan, pada variabel investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, hal tersebut sesuai dengan teori mengenai tingkat inflasi.

Adil (2017), melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada industri sektor pengolahan di Provinsi Sulawesi Selatan. Data yang digunakan peneliti dalam menganalisis penelitiannya menggunakan data *time series*. Peneliti mengolah data tersebut dengan model Regresi Linier Berganda dengan kurun waktu pada tahun 2006 hingga 2015. Hasil dari penelitian tersebut yaitu variabel investasi tidak berpengaruh pada penyerapan tenaga kerja, diduga investasi padat modal, bukan padat karya yang menyebabkan variabel investasi tidak berpengaruh.

Selain itu variabel UMR juga tidak berpengaruh signifikan pada penyerapan tenaga kerja, sedangkan variabel belanja pemerintah berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Shidiqi (2019), penelitian yang dilakukan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Tujuan penelitiannya untuk mengetahui pengaruh UMR, PDRB, dan jumlah perusahaan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Peneliti menggunakan data *panel* dengan model *fixed effect*, kurun waktu pada tahun 2008 hingga 2017. Analisis dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel upah minimum regional tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan tenaga kerja. Variabel PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Variabel jumlah industri juga tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Apabila dilihat secara simultan, ketiga variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan tenaga kerja.

Mahayana, Sukadana (2014), penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh upah minimum dan investasi pada permintaan tenaga kerja di Provinsi Bali. Teknik yang digunakan oleh peneliti adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap kenaikan upah minimum sebesar 1% berdampak pada berkurangnya permintaan tenaga di setiap sektor sebesar 18,19% yang menandakan upah minimum secara parsial berpengaruh signifikan dan negatif terhadap permintaan tenaga kerja di

Provinsi Bali. Sedangkan, untuk setiap kenaikan investasi sebesar 1% maka permintaan akan tenaga kerja bertambah sebesar 15,8% yang berarti berpengaruh positif terhadap permintaan tenaga kerja. Upah minimum dan Investasi secara simultan berpengaruh pada permintaan tenaga kerja di Provinsi Bali.

Momongan (2013), penelitian yang dilakukan mengenai investasi PMA dan PMDN pengaruhnya terhadap perkembangan PDRB dan penyerapan tenaga kerja serta penanggulangan kemiskinan di Sulawesi Utara. Metode analisis yang digunakan peneliti adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PMA dan PMDN berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan PDRB, dan memberikan dampak terhadap penyerapan tenaga kerja dan kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara.

Feriyanto dan Sriyana (2016), jurnal yang berjudul “*Labor Absorption Under Minimum Wage Policy in Indonesia*” menggunakan data panel 33 Provinsi untuk periode 2006 hingga 2013. Peneliti menggunakan regresi data panel untuk menganalisis dampak kebijakan upah minimum dan beberapa faktor ekonomi yang berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Model *fixed effect* merupakan hasil regresi terbaik yang menjelaskan bahwa variabel upah minimum memiliki pengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja. Sedangkan, variabel investasi asing dan investasi dalam negeri berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Kemudian, variabel pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia.

Tabel 2.1

Rekapitulasi Hasil Penelitian Terkait Penyerapan Tenaga Kerja

Nama dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Analisis Penelitian	Hasil Penelitian
<p>Nila Fridhowati (2011). Faktor-faktor yang Memengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Pulau Jawa.</p>	<p>Variabel Dependen : - Penyerapan Tenaga kerja Variabel Independen : - Upah Minimum Provinsi - PDRB Sektor Industri - Investasi Asing Sektor Industri - Investasi Dalam Negeri Sektor Industri</p>	<p>Analisis regresi data panel dengan model regresi <i>fixed effect</i></p>	<p>Upah minimum provinsi dan produk domestik regional bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Sedangkan variabel penanaman modal asing dan penanaman modal dalam negeri dinilai tidak berpengaruh signifikan dengan hubungan yang negatif.</p>
<p>Danu Anuari (2018). Pengaruh Upah Minimum dan Lama Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Lampung Tahun 2010 – 2016 Perspektif Ekonomi Islam.</p>	<p>Variabel Dependen : - Penyerapan Tenaga Kerja Variabel Independen : - Upah Minimum - Tingkat Pendidikan</p>	<p>Analisis regresi linear berganda</p>	<p>Variabel upah minimum tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Sedangkan pengaruh variabel pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan yang positif.</p>
<p>Shifa Bella Annisa (2018). Analisis</p>	<p>Variabel Dependen : - Penyerapan</p>	<p>Analisis data panel dengan regresi <i>Fixed</i></p>	<p>Indeks pembangunan manusia (IPM) tidak berpengaruh</p>

Penyerapan Tenaga Kerja Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010 – 2016.	Tenaga Kerja Variabel Independen : - IPM - Angkatan Kerja - Upah Minimum Kabupaten - Tingkat Inflasi	<i>Effect model</i>	signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, sedangkan variabel angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan. Pada variabel upah minimum kabupaten berpengaruh signifikan dan negatif terhadap penyerapan tenaga kerja. Sedangkan, pada variabel investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.
Adil (2017). Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Industri Pengolahan di Provinsi Sulawesi Selatan Periode 2006 – 2015.	Variabel Dependen : - Penyerapan Tenaga Kerja Variabel Independen : - UMR - Investasi (PMA dan PMDN) - Belanja Pemerintah	Analisis regresi linier berganda	Variabel investasi tidak berpengaruh pada penyerapan tenaga kerja. Selain itu variabel UMR juga tidak berpengaruh signifikan pada penyerapan tenaga kerja, sedangkan variabel belanja pemerintah berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.
Naufal As Shidiqi (2019). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Permintaan	Variabel Dependen : - Penyerapan Tenaga Kerja Variabel Independen :	Analisis regresi data panel dengan model regresi <i>fixed effect</i>	Secara simultan, ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap permintaan tenaga kerja. Secara parsial

<p>Tenaga Kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Periode Tahun 2008 – 2017.</p>	<p>- UMR - PDRB - Jumlah Industri</p>	<p>variabel upah minimum regional dan variabel jumlah industri tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan tenaga kerja. Variabel PDRB secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.</p>
<p>I Made Alit Mahayana, dan I Wayan Sukadana (2014). Pengaruh Upah Minimum dan Investasi Pada Permintaan Tenaga Kerja di Provinsi Bali</p>	<p>Variabel Analisis regresi Dependen : linier berganda. - Penyerapan Tenaga Kerja Variabel Independen : - Upah Minimum Regional</p>	<p>Upah minimum secara parsial berpengaruh signifikan dan negatif terhadap permintaan tenaga kerja di Provinsi Bali. Secara parsial investasi berpengaruh positif terhadap permintaan tenaga kerja. Upah minimum dan Investasi secara simultan berpengaruh pada permintaan tenaga kerja di Provinsi Bali.</p>
<p>Junaidi E Momongan (2013). Investasi PMA dan PMDN Pengaruhnya Terhadap Perkembangan PDRB dan Penyerapan</p>	<p>Variabel Analisis regresi Dependen : linear berganda - Penyerapan Tenaga Kerja - PDRB Variabel Independen : - Penanaman Modal Asing - Penanaman</p>	<p>Variabel PMA dan PMDN berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan PDRB, dan memberikan dampak positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.</p>

Tenaga Kerja Serta Penanggulangan Kemiskinan di Sulawesi Utara.	Modal Dalam Negeri		
Nur Feriyanto dan Jaka Sriyana (2016). <i>Labor Absorption Under Minimum Wage Poli in Indonesia.</i>	Variabel Dependen : - Penyerapan Tenaga Kerja Variabel Independen : - Upah Minimum - Investasi Dalam Negeri - Investasi Asing - Pertumbuhan Ekonomi	Analisis regresi data panel dengan <i>fixed effect model</i>	Variabel upah minimum berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja. Variabel investasi dalam negeri dan asing berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Variabel pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Faktor spasial yang dicirikan dengan lokasi provinsi juga memiliki pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.



2.2. Landasan Teori

2.2.1. Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi dalam suatu proses produksi yang dilakukan oleh perusahaan. Pada dasarnya, dalam melaksanakan proses produksi seorang tenaga kerja mendapatkan balas jasa atas hasil kerjanya, atau yang sering disebut dengan upah.

Mengacu pada Undang-Undang No. 13 tahun 2003, tenaga kerja merupakan penduduk yang di mana telah mencapai usia kerja. Tenaga kerja merupakan penduduk yang dapat melakukan suatu pekerjaan guna menghasilkan suatu barang maupun jasa dalam rangka memenuhi kebutuhan sendiri ataupun masyarakat. Tenaga kerja di Indonesia memiliki batas umur yaitu umur 15 hingga 64 tahun, dalam arti apabila pada umur tersebut masih dapat melakukan pekerjaan, maka disebut tenaga kerja. Pada pasar tenaga kerja, pada dasarnya ketika terjadi kelebihan dalam penawaran tenaga kerja, dalam arti pertambahan jumlah pengangguran maka tingkat upah akan menurun, namun sebaliknya ketika terjadi kelebihan dalam permintaan tenaga kerja maka yang terjadi adalah kenaikan jumlah upah yang diberikan.

A. Permintaan Tenaga Kerja

Permintaan tenaga kerja merupakan fungsi yang menjelaskan mengenai hubungan antara perubahan tingkat upah tenaga kerja yang diberikan oleh perusahaan dengan tenaga kerja yang digunakan oleh suatu perusahaan dalam sebuah proses produksi (Feriyanto, 2014). Permintaan tenaga kerja

berlainan dengan permintaan atas barang dan jasa, pada dasarnya permintaan atas barang dan jasa didasari pada kenikmatan atas barang tersebut (utility) sedangkan permintaan pada tenaga kerja didasari atas kebutuhan perusahaan dalam memproduksi barang atau jasa yang kemudian didistribusikan kepada masyarakat. Sehingga dapat disimpulkan penambahan dari permintaan tenaga kerja didasarkan pada penambahan pada permintaan masyarakat akan barang dan jasa.

B. Fungsi Permintaan Tenaga Kerja

Sebuah perusahaan yang di mana mengalami kenaikan dalam jumlah permintaan output, akan menambah jumlah input dari perusahaan yang diminta. Atau dengan kata lain, permintaan input adalah permintaan turunan seperti yang telah dikemukakan oleh ahli ekonomi Alfred Marshall sebagai *derived demand* atau permintaan turunan. Permintaan akan output sendiri dianggap sebagai “permintaan asli” karena timbul langsung dari peningkatan kebutuhan manusia (Boediono, 1982).

2.2.2. Upah

Upah merupakan imbalan jasa yang diterima seseorang di dalam hubungan kerja yang berupa uang atau barang, melalui perjanjian kerja, imbalan jasa diperuntukkan untuk memenuhi kebutuhan bagi diri dan keluarganya. Dalam pengertian teori ekonomi, upah yaitu pembayaran yang diperoleh berbagai bentuk jasa yang disediakan dan diberikan oleh tenaga kerja kepada pengusaha (Sukirno, 2002).

Upah kerja adalah pencerminan pendapatan nasional dalam bentuk

upah uang yang diterima oleh buruh sesuai dengan jumlah dan kualitas yang dicurahkan untuk pembuatan suatu produk (Siungan, 2000).

A. Upah Minimum Regional

Upah Minimum sebagaimana yang telah diatur dalam PP No. 8/1981 merupakan upah yang ditetapkan secara Minimum Regional, Sektoral Regional, maupun Sub Sektoral. Dalam hal ini upah minimum itu adalah Upah Pokok dan Tunjangan (Sumarsono, 2003). Berdasarkan Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Nomor 15 Tahun 2018 tentang Upah Minimum, UMP ditetapkan dan diumumkan oleh gubernur setiap tanggal 1 November dengan keputusan gubernur. Upah minimum ditetapkan setiap tahun berdasarkan KHL dan dengan memperhatikan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi.

2.2.3. Hubungan antara Upah dengan Penyerapan Tenaga Kerja

Perusahaan akan merasa dilema ketika upah minimum provinsi mengalami kenaikan yang tinggi, hal ini disebabkan peraturan pengupahan yang telah diatur pemerintah harus dipatuhi oleh perusahaan, sedangkan terdapat permasalahan *labor cost* yang akan dirasa menjadi berat terutama bagi industri padat karya dan industri kecil menengah (Febryana, 2016).

Upah adalah pendapatan seorang tenaga kerja yang telah memberikan jasanya kepada suatu perusahaan atau industri. Menurut perusahaan upah merupakan salah satu pengeluaran dari pembayaran faktor input produksi yang diberikan perusahaan kepada tenaga kerja. Semakin tinggi upah tenaga kerja maka akan menyebabkan permintaan

tenaga kerja akan turun. Artinya ada hubungan negatif antara upah tenaga kerja dengan jumlah tenaga kerja yang diminta (Feriyanto, 2014)

2.2.4. Pengertian PMA

Undang-undang No. 25/2007 Pasal 1 angka 4, penanaman modal adalah perseorangan atau badan usaha yang melakukan penanaman modal yang dapat berupa penanaman modal asing dan penanaman modal dalam negeri.

Berdasarkan pasal 15 huruf b UU 25/2007 diatur bahwa setiap penanaman modal wajib melaksanakan tanggung jawab untuk tetap menciptakan hubungan yang serasi, seimbang, dan sesuai dengan lingkungan, nilai, norma, dan budaya masyarakat setempat. Jika penanam modal tidak melakukannya, maka berdasarkan Pasal 34 UU 25/200, penanaman modal dapat dikenai sanksi administrative berupa:

1. peringatan tertulis
2. pembatasan kegiatan usaha
3. pembekuan kegiatan usaha dan/atau fasilitas penanaman modal
4. pencabutan kegiatan usaha dan/atau fasilitas penanaman modal

2.2.5. Hubungan antara PMA dengan Penyerapan Tenaga Kerja

Penanaman modal asing sangat membantu dalam pengembangan perusahaan yang ada di Indonesia untuk berkembang. Dengan perkembangan perusahaan atau munculnya perusahaan baru yang bisa memberikan lapangan pekerjaan baru dan cukup besar. Dengan masuknya

penanaman modal asing yang membantu mengembangkan perusahaan dalam negeri ataupun membangun perusahaan sendiri yang membantu terbukanya lapangan pekerjaan yang lebih besar lagi, sehingga perusahaan dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Artinya penanaman modal asing (PMA) memiliki hubungan positif terhadap penyerapan tenaga kerja.

2.2.6. Pengertian PMDN

Berdasarkan Undang-Undang nomor 6 tahun 1968 dan Undang-Undang nomor 12 tahun 1970 mengenai Penanaman Modal Dalam Negeri.

Terdapat definisi modal dalam negeri pada pasal 1 dan pasal 2, antara lain:

- a. Undang-Undang di dalam “modal dalam negeri” merupakan bagian dari kekayaan masyarakat Indonesia termasuk hak-hak dan benda-benda, baik yang dimiliki Negara maupun swasta asing yang berdomisili di Indonesia yang disisihkan atau disediakan guna menjalankan suatu usaha sepanjang modal tersebut tidak diatur oleh ketentuan-ketentuan pasal 2 UU No. 12 tahun 1970 tentang penanaman modal asing.
- b. Pihak swasta yang mempunyai modal dalam negeri tersebut dalam ayat 1 pasal ini terdiri dari perorangan atau badan hukum yang berdasarkan hukum yang berlaku di Indonesia.
- c. Pasal 2 disebutkan bahwa, yang dimaksudkan dalam Undang-Undang ini dengan “Penanaman Modal Dalam Negeri” adalah penggunaan kekayaan yang seperti pasal 1, secara langsung atau tidak langsung untuk menjalankan usaha menurut atau berdasarkan ketentuan-ketentuan Undang-Undang.

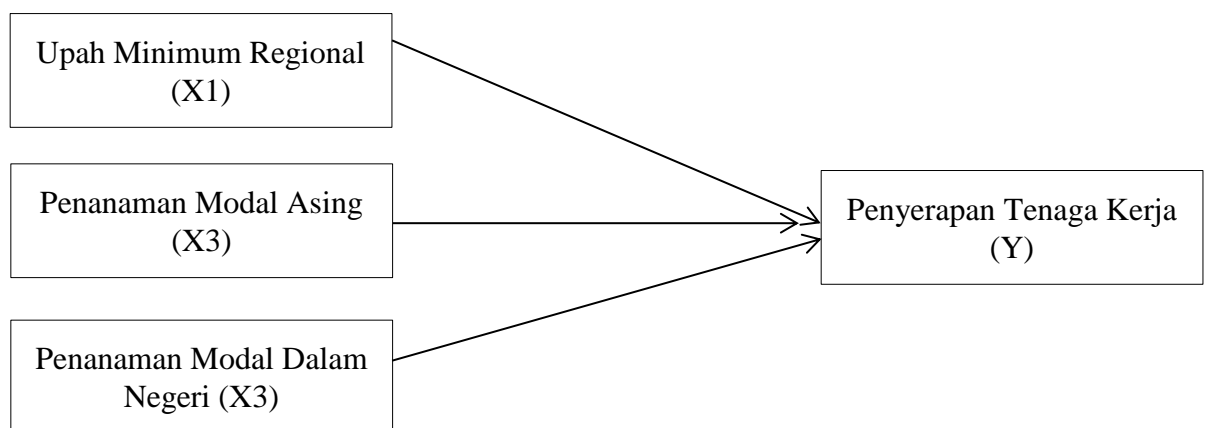
2.2.7. Hubungan antara PMDN dengan Penyerapan Tenaga Kerja

PMDN atau penerimaan modal dalam negeri perorangan ataupun dalam bentuk badan hukum atau perusahaan bisa dikatakan sangat membantu dalam adanya modal baru yang mampu menciptakan atau membuka lapangan pekerjaan yang baru. Modal yang masuk tersebut dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja.

Penanaman Modal Dalam Negeri memiliki hubungan positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Artinya bila Penanaman Modal Dalam Negeri bertambah maka penyerapan tenaga kerja juga akan bertambah.

2.3. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan bagian didalam tinjauan pustaka yang di mana didalamnya memuat mengenai rangkuman berdasarkan teori yang ada dalam penelitian. Gambaran pada kerangka pemikiran merupakan skema dari penelitian yang dilakukan. Skema tersebut adalah sebagai berikut:



2.4. Hipotesis

Berdasarkan rumusan dari model yang telah dijelaskan, maka dapat ditarik hipotesis pada penelitian tersebut, yaitu:

1. Diduga upah minimum regional memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2009-2018.
2. Diduga penanaman modal asing memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2009-2018.
3. Diduga penanaman modal dalam negeri memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2009-2018.
4. Diduga upah minimum regional, penanaman modal asing dan penanaman modal dalam negeri secara bersama-sama berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2009-2018.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang di mana diperoleh dari beberapa sumber yang kemudian diolah dengan *software* tertentu. Jenis data yang digunakan adalah data panel. Data panel merupakan gabungan dari data *time series* dan *cross section* sehingga menjelaskan pada kurun waktu tertentu dan pada beberapa lokasi. Peneliti memperoleh data sekunder tersebut dari:

- a. Badan Pusat Statistika Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
- b. Sumber lain yang mendukung penelitian ini.

Data yang diambil dari sumber-sumber tersebut adalah data mengenai jumlah penduduk bekerja, upah minimum regional, penanaman modal asing, dan penanaman modal dalam negeri, yang di mana ada pada 5 Kabupaten/Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, mulai dari tahun 2009 hingga 2018.

3.2. Definisi Operasional Variabel dan Variabel Penelitian

3.2.1. Definisi Operasional Variabel

Pada penelitian ini, terdapat dua kategori mengenai variabel yang teliti, yaitu variabel dependen, beserta variabel independen.

A. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang di mana nilainya telah ditentukan dari modal, sehingga keduanya merupakan variabel randumu atau stokastik (Widarjaono, 2013). Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan

yaitu Jumlah Penduduk Bekerja pada 5 Kabupaten/Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

B. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang nilainya konstan dan nilainya ditentukan di luar model sehingga bukan termasuk variabel stokastik atau randomu (Widarjono, 2013). Variabel pada penelitian ini dipilih tujuannya untuk mengontrol nilai dari variabel dependen. Pada penelitian ini, variabel independen yang dipilih yaitu upah minimum regional, penanaman modal asing dan penanaman modal dalam negeri pada 5 Kabupaten/Kota d Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

3.2.2. Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen:

Penyerapan tenaga kerja menjadi variabel dependen pada penelitian ini, yang di mana ditunjukkan dengan jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas yang telah siap untuk bekerja pada 5 Kabupaten/Kota (Bantul, Sleman, Kulon Progo, Gunung kidul, dan Kota Yogyakarta).

2. Variabel Independen:

a. Upah Minimum Regional

Upah merupakan standar minimum pembayaran yang diberikan kepada masyarakat yang di mana telah melakukan suatu pekerjaan sebagai bentuk timbal balik atas balas jasa yang dilakukan oleh masyarakat kepada perusahaan. Upah minimum diambil pada setiap Kabupaten/Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2009-2018, dan

dilengkapi dengan upah minimum provinsi. Variabel upah, dihitung dengan satuan rupiah.

b. Penanaman Modal Asing

Penanaman Modal Asing (PMA), merupakan nilai penanaman modal atau investasi dari investor asing. Penanaman Modal Asing yang digunakan pada setiap daerah, atau 5 Kabupaten/Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada kurun waktu 2009-2018. Satuan hitung untuk Penanaman Modal Asing yaitu juta rupiah.

c. Penanaman Modal Dalam Negeri

Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), merupakan nilai penanaman modal atau investasi dari masyarakat Indonesia sendiri. Penanaman Modal Dalam Negeri yang digunakan pada setiap daerah, atau 5 Kabupaten/Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada kurun waktu 2009-2018. Satuan hitung untuk Penanaman Modal Dalam negeri yaitu juta rupiah.

3.3. Metode Penelitian

3.3.1. Uji Mackinnon, White and Davidson (MWD)

Uji Mackinnon, White and Davidson (MWD) utamanya dilakukan bertujuan untuk memilih bentuk model yang terbaik untuk digunakan, model tersebut diantaranya log-linier, atau model linier. Keduanya memiliki persamaan matematis yang berbeda, persamaan tersebut sebagai berikut:

- Linier : $Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$
- Log Linier: $\log Y = \beta_0 + \beta_1 \log X_1 + \beta_2 \log X_2 + \beta_3 \log X_3 + e$

Keterangan :

Y = Jumlah Penduduk Usia 15 tahun ke atas yang siap bekerja

X1 = Upah Minimum Regional

X2 = Penanaman Modal Asing

X3 = Penanaman Modal Dalam Negeri

Untuk melakukan Uji MWD tersebut, terlebih dahulu melalui beberapa prosedur, yang di mana menggunakan *software* aplikasi Eviews 9, yaitu:

1. Estimasi dalam bentuk model linier, beserta nilai prediksinya (*fitted value*) dan dinamai dengan Z1.
2. Estimasi dalam bentuk model log-linier, beserta nilai prediksinya dan dinamai dengan Z2.
3. Kemudian dapatkan nilai $Z1 = \ln F1-F2$ dan $Z2 = \text{antilog } F2-F1$.
4. Lakukan regresi dengan persamaan linier, yang di mana Z1 diikutsertakan.
5. Lakukan regresi dengan persamaan log-linier, yang di mana Z2 diikutsertakan.
6. Apabila Z1 signifikan secara statistik, melalui uji t maka kesimpulannya menolak H_0 yang di mana model yang baik berarti adalah model log-linier dan sebaliknya apabila tidak signifikan secara statistik maka gagal menolak H_0 dan model yang baik adalah model linier.
7. Apabila Z2 signifikan secara statistik, melalui uji t kesimpulannya menolak Hipotesis alternatif yang di mana model yang baik berarti adalah model

linier dan sebaliknya apabila tidak signifikan secara statistik maka gagal menolak Hipotesis alternatif dan model yang baik adalah model log-linier.

3.3.2. Regresi Data Panel

Metode analisis yang digunakan yaitu dengan model regresi data panel. Dengan regresi data panel, terdapat beberapa keuntungan yang didapat. Yaitu, karena data panel merupakan gabungan dari data *time series* dan *cross section* maka mampu menjelaskan data lebih banyak, sehingga dapat menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar. Selain itu karena ada gabungan dari data *time series* dan *cross section* sehingga mampu mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variabel (Widarjono, 2013). Analisis data panel pada dasarnya digunakan untuk mengamati hubungan antara satu variabel terikat dan beberapa variabel bebas.

Data panel memiliki beberapa keunggulan yang di mana dapat dinilai secara statistik serta secara ekonomi, yaitu (Gujarati, 2003):

1. Data panel dapat memperhitungkan heterogenitas individu secara eksplisit dengan mengizinkan variabel spesifik individu. Data panel dapat digunakan untuk menguji serta membangun model yang lebih kompleks.
2. Data panel dapat mengurangi masalah *omitted-variables* secara substansial.
3. Didasarkan pada observasi *cross sectioni* sehingga data panel baik digunakan dalam *study of dynamic adjustment*.
4. Jumlah observasi yang tinggi berimbas pada data yang lebih informatif, variatif, kolinearitas antar variabel yang berkurang, dan peningkatan *degree*

of freedom sehingga hasil estimasi yang efisien dapat diperoleh.

Pada dasarnya terdapat 3 teknik dalam melakukan regresi data panel, teknik tersebut yaitu *Pooled Least Square*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*. Ketiganya memiliki perbedaan, dan fungsi masing-masing (Gujarati, 2003):

A. *Pooled Least Square*

Penggunaan estimasi ini merupakan salah satu teknik yang paling sederhana dalam regresi data panel. Teknik ini hanya menggabungkan (*pooled*) antara data *time series* dengan data *cross section* dan kemudian di estimasi dengan metode *Ordiner Least Square* (OLS). Hasil regresi ini, berlaku dalam semua waktu dan semua objek. Namun pada dasarnya, penggunaan estimasi cara ini memiliki kelemahan yang di mana model tidak sesuai dengan kondisi yang terjadi sebenarnya. Kondisi pada objek satu dengan yang lain akan berbeda, dan objek pada suatu waktu juga berbeda dengan objek pada waktu yang lain (Winarno, 2007).

B. *Fixed Effect Model*

Model *Fixed Effect* artinya bahwa satu objek memiliki konstan yang tetap besarnya untuk sebuah periode waktu. Koefisien regresinya juga besarnya tetap dari waktu ke waktu (*time invariant*). Dengan model ini, perbedaan konstan antar objek dapat ditunjukkan, dengan koefisien regressor yang sama (Winarno, 2007).

C. *Random Effect Model*

Model *Random Effect* pada dasarnya digunakan untuk mengatasi segala permasalahan yang ada pada metode *fixed effect* yang di mana menggunakan variabel semu sehingga model mengalami sebuah ketidakpastian. Apabila tidak menggunakan variabel semu, metode ini menggunakan residual yang diduga memiliki hubungan antar objek dan antar waktu (Winarno, 2007).

Terdapat cara dalam memilih, atau menentukan metode estimasi dalam data panel, yaitu melalui beberapa uji, seperti uji chow, uji LM Test, uji Hausman. Uji tersebut dapat dilakukan dengan cara berikut:

a. *Pooled Least Square vs Fixed Effect Model* (Uji Chow Test/F-Statistik)

Pooled Least Square merupakan *restricted model* yang di mana dalam penerapannya memiliki *intercept* yang sama pada semua objek yang berlaku dalam kenyataannya pada asumsi yang berlaku setiap unit pada *cross section* memiliki kesamaan perilaku yang tidak realistis karena kemungkinan pada setiap unit memiliki perilaku yang berbeda. Uji yang digunakan dalam menentukan model dapat menggunakan Uji Cha Test atau F-Statistik, dengan hipotesis:

H_0 : *Pooled Least Square/Common Effect Model (Restricted)*

H_a : *Fixed Effect Model (Unrestricted)*

Restricted F-Test dapat dirumuskan dengan cara sebagai berikut:

$$F = \frac{SSRR - SSRU/q}{SSRU/(n - k)}$$

Keterangan:

SSR_R = Sum of Squared Restricted Model

SSR_U = Sum of Squared Unrestricted Model

q = Jumlah Restriksi

n = Jumlah Observasi

k = Jumlah Parameter dalam Model

Apabila nilai F-hitung $>$ F-tabel, maka artinya menolak H_0 sehingga kesimpulan yang didapat adalah model yang baik digunakan adalah *Fixed Effect Model*. Sebaliknya, apabila nilai F-hitung $<$ F-tabel, maka artinya gagal menolak H_0 , sehingga kesimpulan yang di dapat adalah model yang baik digunakan adalah *Common Effect Model*. Selain itu, dengan melihat nilai Probabilitas Cross-secton Chi-square, apabila nilai probabilitas $<$ nilai alfa, maka artinya signifikan dan menolak H_0 . Sehingga model yang baik untuk digunakan adalah *Fixed Effect Model*. Begitu juga sebaliknya, apabila nilai probabilitas $>$ nilai alfa, maka artinya tidak signifikan dan gagal menolak H_0 . Sehingga model yang baik untuk digunakan adalah *Common Effect Model*.

Apabila model *Fixed Effet* yang digunakan, maka harus diuji kembali dengan Uji Hausmann untuk memilih model yang baik antara *Fixed Effect Model*, atau *Random Effect Model*, sedangkan apabila model *Common Effect Model*, atau *Random Effect Model*.

b. *Pooled Least Square vs Random Effect Model (LM Test)*

Dalam penerapannya, untuk mengetahui model yang lebih baik antara *Random Effect* atau *Common Effect* dapat menggunakan uji Langrange Multiplier (LM). Uji ini didasarkan pada nilai residual pada metode OLS (Widarjono, 2013).

Uji yang digunakan dalam menentukan model dapat menggunakan Uji LM Test dengan hipotesis:

Ho : *Pooled Least Square/Common Effect Model (Restricted)*

Ha : *Random Effect Model (Unrestricted)*

Nilai statistik yang digunakan untuk menghitung LM, yaitu:

$$LM = \frac{nT}{2(T-1)} \left(\frac{\sum_{i=1}^n (\sum_{t=1}^T \hat{e}_{it}) R^2}{\sum_{i=1}^n (\sum_{t=1}^T \hat{e}_{it}) R^2} - 1 \right)^2$$

Keterangan:

n = jumlah individu

F = jumlah periode waktu

\hat{e} = residulah

T = jumlah observasi

Uji LM didasarkan atas distribusi chi-squares dengan *degree of freedom* sebesar jumlah variabel. Apabila nilai LM statistik > nilai kritis statistik chi-squares maka artinya menolak Ho, atau kesimpulannya estimasi yang tepat untuk model regresi data panel adalah metode *Random Effect Model*. Begitu juga sebaliknya apabila nilai LM statistik < nilai kritis statistik chi-squares maka artinya gagal menolak Ho, yang kesimpulannya estimasi yang tepat untuk model regresi data panel adalah metode *Common Effect Model*. Selain itu, untuk menilai antara kedua

model tersebut dapat dilihat dari hasil LM Tes pada *eviews*, yaitu pada nilai Breusch-Pagan, apabila lebih besar dari nilai alfa, maka tidak signifikan sehingga gagal menolak H_0 , atau estimasi yang tepat untuk model regresi yaitu dengan *Common Effect*. Sebaliknya apabila nilainya lebih kecil dari nilai alfa, maka signifikan sehingga menolak H_0 , atau estimasi yang tepat untuk model regresi yaitu dengan *Common Effect*. Sebaliknya apabila nilainya lebih kecil dari nilai alfa, maka signifikan sehingga menolak H_0 , atau estimasi yang tepat untuk model regresi yaitu dengan *Random Effect*.

c. *Fixed Effect Model vs Random Effect Model* (Hausmann Test)

Dalam mengambil keputusan untuk menggunakan *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model*, terdapat pertimbangan dengan melakukan uji yang di mana dengan melihat nilai pada Chi-suara statistic, dengan begitu keputusan dapat diambil secara statistik. Dalam melakukan uji, terdapat hipotesa yang digunakan, yaitu:

H_0 : *Random Effect Model*

H_a : *Fixed Effect Model*

Terdapat uji Hausmann, dengan mengikuti distribusi pada *chi-square*, dengan cara sebagai berikut:

$$m = \hat{q}'Var(\hat{q})^{-1}\hat{q}$$

Setelah dilakukan pengujian, apabila nilai statistik Hauskan lebih besar dari nilai kritisnya maka menolak H_0 , yang di mana artinya yaitu model yang tepat adalah model *Fixed Effect*. Begitu juga sebaliknya ketika nilai statistik Human lebih kecil dari nilai kritisnya maka gagal menolak H_0 , yang berarti yaitu model yang

tepat adalah model *Random Effect*. Selain itu Hausmann test dapat dilihat dari nilai cross-section randomnya, apabila nilai probabilitas < nilai alfa, maka signifikan dan berarti menolak H_0 , atau model yang tepat adalah *Fixed Effect Model*, begitu juga sebaliknya apabila nilai probabilitas > nilai alfa, maka tidak signifikan gagal menolak H_0 , atau berarti model yang tepat adalah *Random Effect Model*.

3.3.3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk melihat data apakah estimator yang telah digunakan sesuai dengan asumsi BLUE. Tujuan utamanya yaitu mendeteksi mengenai multikolinieritas, dan autokolerasi. Karena ketika terjadi kesalahan atau penyimpangan dalam data, pada uji F dan uji t dapat mengalami kekacauan, karena tidak validnya data sehingga kesimpulan yang diambil dapat tidak valid.

A. Uji Multikolinieritas

Pada kenyataannya, sangat sering sekali terjadi adanya sebuah hubungan antar variabel independen dalam sebuah regresi. Hubungan linier antara variabel independen tersebut disebut multikolinieritas. Pada praktiknya untuk mendapatkan estimator BLUE, tidak menemukan asumsi terbebas dari masalah multikolinieritas. Estimator BLUE hanya mengenai hubungan asumsi tentang variabel gangguan.

Pada dasarnya, karena adanya multikolinieritas tetap menghasilkan estimator yang BLUE. Namun karena hal tersebut varian pada model tersebut menjadi besar. Kemudian, ketika terjadi multikolinieritas terdapat beberapa konsekuensi yang di mana varian menjadi membesar, serta standar error yang membesar. Berikut dampak mengenai adanya multikolinieritas:

1. Estimator masih bersifat BLUE. Namun estimator mempunyai varian dan varian yang besar sehingga sulit mendapatkan estimasi yang tepat.
2. Akibatnya, interval akan membesar dan nilai hitung statistik uji t akan kecil, dan membuat variabel independen secara statistik tidak signifikan mempengaruhi variabel independen.
3. Walaupun dengan uji t variabel independen tidak berpengaruh pada variabel dependen, namun koefisien determinasi R^2 masih bisa relatif tinggi.

Mendeteksi adanya multikolinieritas, dengan melihat koefisien determinasi yang tinggi. Dalam contoh diberikan asumsi yaitu lebih dari 0,8 serta variabel independen yang signifikan hanya sedikit yang signifikan terhadap variabel dependen melalui uji t. Namun melihat uji F secara statistik signifikan secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (Windarsono, 2013).

B. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan permasalahan yang ada pada varian dari variabel gangguan yang di mana tidak konstan sehingga estimator tidak memiliki varian yang minimum tetapi dalam hal ini estimator masih linier dan tidak bias (BLUE) (Widarjono, 2013).

Dalam mendeteksi adanya Heteroskedastisitas, terdapat beberapa cara. Namun peneliti menggunakan uji Glejser. Uji ini dilakukan dengan beberapa tahap dengan menggunakan *eviews*, yaitu:

1. Membuat residual absolut (resabs) dengan menggunakan generate series
$$\text{resabs} = \text{abs}(\text{resid})$$
2. Estimasi resabs dengan variabel independen, kemudian menggunakan

metode *Fixed Effect Model*.

3. Setelah muncul hasil estimasi model, probabilitas pada setiap variabel menjadi pertimbangan. Apabila nilai probabilitas < nilai alfa, maka terdapat Heteroskedastisitas pada variabel tersebut, begitu juga sebaliknya, apabila nilai probabilitas > nilai alfa maka tidak terdapat Heteroskedastisitas.

C. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan korelasi yang ada pada antar variabel gangguan dengan variabel gangguan yang lainnya. Dalam salah satu asumsi yang ada mengenai model OLS mengenai variabel gangguan, yaitu tidak terdapat hubungan antar variabel gangguan satu dengan variabel gangguan yang lainnya (Widarjono, 2013).

3.3.4. Uji Hipotesis

A. Uji t (Pengujian Secara Individual)

Uji ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui tingkat signifikansi serta pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t menghasilkan keputusan yaitu antara menolak H_0 atau gagal menolak H_0 yang didasari atas nilai statistik yang dilakukan, terdapat beberapa prosedur yaitu:

Menentukan Hipotesis, yaitu

$$H_0 : \beta_i = 0 \text{ (menolak } H_0)$$

$$H_a : \beta_i < 0 \text{ (gagal menolak } H_0)$$

Rumus untuk mencari t-statistik: $\frac{b-\beta}{Se(b)}$

Keterangan :

- B = nilai koefisien
- β = nilai b pada H_0
- Se = standar eror dari β

Untuk t-tabel dapat diambil dari tabel distribusi t dengan *degree of freedom* tertentu (df) $n-k$, serta dengan koefisien alfa tertentu.

B. Uji F (Uji Secara Menyeluruh)

Uji terhadap variabel tidak hanya dilakukan antar variabel, dengan uji t. Namun juga dibutuhkan uji F yang di mana dilakukan secara menyeluruh untuk mengevaluasi pengaruh variabel independen terhadap dependen. Uji F pada dasarnya digunakan untuk uji signifikansi model. Terdapat tahapan dalam melakukan Uji F, yaitu:

1. Menentukan Hipotesis, yaitu:

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_k = 0 \quad H_a : \beta_k \neq 0 \text{ di mana } k = 1, 2, 3, \dots, k$$

2. Menentukan F hitung dengan persamaan sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - r^2) / (n - k)} \sim F[(k - 1), (n - k)]$$

Keterangan :

R^2 : R-squared

K : jumlah variabel

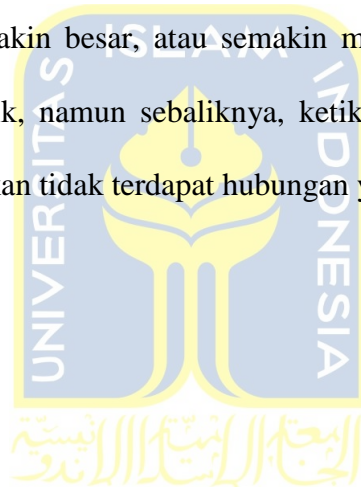
n : jumlah sampel

Nilai F kritis ditentukan dengan tabel distribusi F yang didasarkan pada besarnya alfa yang telah ditentukan dan di ditentukan oleh numerator (k-1) dan df denominator (n-k).

3. Apabila $F_{hitung} > F_{kritis}$, maka kesimpulannya menolak H_0 , begitu juga sebaliknya ketika $F_{hitung} < F_{kritis}$ maka kesimpulannya gagal menolak H_0 . Selain itu dapat dilihat melalui nilai probabilitas dibandingkan dengan nilai alfa, ketika nilai probabilitas $<$ alfa maka keputusan menolak H_0 , dan sebaliknya apabila nilai probabilitas $>$ alfa maka keputusan gagal menolak H_0 .

C. Koefisien Determinasi (R-Square)

R^2 menjelaskan mengenai seberapa besar presentase dari total variabel dependen yang dipengaruhi oleh model tersebut. Kisaran nilai untuk R^2 yaitu 0 sampai dengan 1, semakin besar, atau semakin mendekati 1 maka model yang dijelaskan semakin baik, namun sebaliknya, ketika nilainya mendekati 0 maka modelnya yang dijelaskan tidak terdapat hubungan yang jelas.



BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada analisis dan pembahasan ini memaparkan data penelitian dan hasil analisis penelitian mengenai pengaruh upah minimum kabupaten/kota, penanaman modal asing, dan penanaman modal dalam negeri terhadap penyerapan tenaga kerja kabupaten/kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2009-2018.

4.1. Deskripsi Data Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang di mana data diambil dari Badan Pusat Statistik, serta sumber lain terkait yang relevan sesuai dengan obyek yang diteliti. Data tersebut meliputi data mengenai jumlah penduduk bekerja, upah minimum regional, penanaman modal asing, dan penanaman modal dalam negeri pada Kabupaten/Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, di mana data tersebut dimulai pada tahun 2009 hingga 2018.

Data tersebut diolah seperti apa yang telah dijelaskan menggunakan model log-linier sesuai hasil Uji MWD (Maclinton, White, Davidson). Kemudian data diolah menggunakan *Fixed Effect Model*. Penelitian ini variabel dependen yang digunakan yaitu data jumlah penduduk bekerja (Y) dengan satuan jiwa, kemudian variabel independen yang digunakan yaitu upah minimum regional (X1) dengan satuan rupiah, penanaman modal asing (X2) dengan satuan rupiah, dan penanaman modal dalam negeri (X3) dengan satuan rupiah. Pada dasarnya untuk mengetahui pengaruh terhadap permintaan tenaga kerja pada 5 Kabupaten/Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

4.2. Hasil Uji Model Regresi panel

4.2.1. Uji MWD (Maclinton, White, Davidson)

Dalam uji ini, mengingat pentingnya pemilihan bentuk empiris yang di mana digunakan untuk menentukan bentuk model linier atau non-lini dalam penelitian ini dibutuhkan uji MWD (Mackinnon, White, Davidson) maka dalam penelitian dibutuhkan uji tersebut. Hasil dari uji tersebut yaitu:

Tabel 4.1.

Hasil Uji MWD Linier

Dependen Variabel: TK

Metode: Panel Least Squares

Date: 07/02/20 Time: 17:21

Sample: 2009 2018

Periods included: 10

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	354733.3	75018.99	4.728580	0.0000
UMR	0.051045	0.073430	0.695158	0.4905
PMA	1.53E-09	2.37E-08	0.064712	0.9487
PMDN	3.10E-09	3.22E-08	0.096481	0.9236
Z1	-389288.7	199109.8	-1.955145	0.0568
R-squared	0.096083	Mean dependent var		383875.0
Adjusted R-squared	0.015735	S.D. dependent var		149184.4
S.E. of regression	148006.1	Akaike info criterion		26.74253
Sum squared resid	9.86E+11	Schwarz criterion		26.93374
Log likelihood	-663.5633	Hannan-Quinn criter.		26.81534
F-statistic	1.195836	Durbin-Watson stat		0.049006
Prob(F-statistic)	0.325713			

Sumber: lampiran hasil regresi

Tabel 4.2.

Hasil Uji MWD log-linier

Dependent Variable: LOG(TK)
Method: Panel Least Squares
Date: 07/02/20 Time: 17:22
Sample: 2009 2018
Periods included: 10
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.784859	4.358026	2.245250	0.0297
LOG(UMR)	0.203482	0.319395	0.637086	0.5273
LOG(PMA)	-0.034289	0.199289	-0.172058	0.8642
LOG(PMDN)	0.045568	0.213682	0.213252	0.8321
Z2	4.62E-06	5.72E-06	0.808260	0.4232
R-squared	0.107705	Mean dependent var		12.77639
Adjusted R-squared	0.028390	S.D. dependent var		0.418136
S.E. of regression	0.412158	Akaike info criterion		1.159817
Sum squared resid	7.644321	Schwarz criterion		1.351019
Log likelihood	-23.99543	Hannan-Quinn criter.		1.232628
F-statistic	1.357937	Durbin-Watson stat		0.062979
Prob(F-statistic)	0.263569			

Sumber: lampiran hasil regresi

Tabel 4.3.

Hasil Uji MWD

Variabel	Nilai Statistik-t	Nilai table-t α (=10%)	Nilai Probabilitas	Probabilitas
Z1	-1.,955145	1,67943	0,0568	Signifikan
Z2	0,808260	1,67943	0,4232	Tidak Signifikan

Sumber: lampiran hasil regresi

Berdasarkan hasil uji MWD (Mackinnon, White, Davidson) di atas, maka dapat diambil kesimpulan mengenai hasil uji tersebut, yaitu dalam penerapannya dapat menggunakan model log-linier. Hasil uji tersebut mengindikasikan bahwa model Z1 signifikan dan model Z2 tidak signifikan, sehingga model yang tepat yaitu menggunakan log-linier.

4.2.2. Hasil Regresi Panel

Dalam pemilihan model regresi, diperlukan uji terlebih dahulu untuk menentukan pemilihan regresi pada data panel, sehingga pada setiap penelitian memiliki dasar dalam bentuk statistik untuk melandasi sebuah pertimbangan.

1. Uji Chow Test (F-Statistik)

Dalam pengujian ini untuk mengetahui pemilihan model yang di mana antara menggunakan estimasi model *Common Effect Model*, atau model estimasi *Fixed Effect*, dalam uji tersebut terdapat hipotesis yaitu:

Ho : menggunakan model estimasi *Common Effect*

Ha : menggunakan model estimasi *Fixed Effect*

Pada uji ini, dapat dilihat nilai pada p-value yang terdapat pada estimasi model. Apabila pada nilai p-value kurang dari 10% (0,1) yang di mana berarti data tersebut signifikan, maka dapat ditarik kesimpulan model estimasi yang digunakan adalah *fixed effect*, akan tetapi jika p-value pada data tersebut lebih dari 10% (0,1) maka model estimasi yang digunakan adalah *Common Effect*.

Tabel 4.4.

Uji Chow (F-Statistik)

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	630.134704	(4,42)	0.0000
Cross-section Chi-square	205.554208	4	0.0000

Sumber: lampiran hasil regresi

Dari hasil pengujian antara *Common Effect* dengan *Fixed Effect*, menunjukkan bahwa Cross-Section Chi-Square pada hasil uji tersebut yaitu 205.554208 dengan probabilitas sebesar 0,0000. Dengan hasil tersebut, probabilitas kurang dari 10% (0,1) sehingga secara statistik menolak H_0 , dan menerima H_a . Kesimpulan pada hasil uji tersebut yaitu model estimasi yang tepat yaitu menggunakan model estimasi *Fixed Effect*.

2. Uji Hausman Test

Dalam pengujian ini untuk mengetahui pemilihan model yang di mana antara menggunakan estimasi model *Random Effect*, atau model estimasi *Fixed Effect*, dalam uji tersebut terdapat hipotesis yaitu:

H_0 : menggunakan model estimasi *Random Effect*

H_a : menggunakan model estimasi *Fixed Effect*

Pada uji ini, dapat dilihat nilai pada p-value yang terdapat pada estimasi model. Apabila pada nilai p-value kurang dari 10% (0,1) yang di mana berarti data tersebut signifikan, maka dapat ditarik kesimpulan model estimasi yang digunakan adalah *fixed effect*, akan tetapi jika p-value pada data tersebut lebih dari 10% (0,1) maka model estimasi yang digunakan adalah *Random Effect*.

Tabel 4.5.

Uji Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: FEMMM
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.547346	3	0.9084

Sumber: lampiran hasil regresi.

Dari hasil pengujian antara *Random Effect* dengan *Fixed Effect*, menunjukkan bahwa Cross-Section Random pada hasil uji tersebut yaitu 0,547346 dengan probabilitas sebesar 0,9084. Dengan hasil tersebut probabilitas kurang dari 10% (0,1) sehingga secara statistik menolak H_0 , dan menerima H_a . Kesimpulan pada hasil uji tersebut yaitu model estimasi yang menggunakan model estimasi *Random Effect*.

3. Hasil Estimasi *Random Effect*

Dependent Variable: LOG(TK)
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 10/02/20 Time: 17:18
 Sample: 2009 2018
 Periods included: 10
 Cross-sections included: 5
 Total panel (balanced) observations: 50
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.58642	0.392213	26.99153	0.0000
LOG(UMR)	0.158573	0.029881	5.306903	0.0000
LOG(PMA)	0.015955	0.010624	1.501716	0.1400
LOG(PMDN)	-0.016333	0.014666	-1.113685	0.2712

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.387355	0.9843
Idiosyncratic random		0.048922	0.0157

Weighted Statistics			
R-squared	0.531586	Mean dependent var	0.509870
Adjusted R-squared	0.501037	S.D. dependent var	0.070359
S.E. of regression	0.049700	Sum squared resid	0.113622
F-statistic	17.40121	Durbin-Watson stat	1.722937
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.028377	Mean dependent var	12.77639
Sum squared resid	8.323930	Durbin-Watson stat	0.023518

Sumber: lampiran hasil regres.

4.3. Uji Asumsi Klasik

4.3.1. Uji Multikolinieritas

Pada kenyataannya, sangat sering sekali terjadi adanya sebuah hubungan antar variabel independen dalam sebuah regresi. Hubungan linier antara variabel independen tersebut disebut multikolinieritas. Pada praktiknya untuk mendapatkan estimator BLUE, tidak memerlukan asumsi terbebas dari masalah multikolinieritas.

Estimator BLUE hanya mengenai hubungan asumsi tentang variabel gangguan.

Pada dasarnya, karena adanya multikolinieritas tetap menghasilkan estimator yang BLUE. Namun karena hal tersebut varian pada model tersebut menjadi besar. Kemudian, ketika terjadi multikolinieritas terdapat beberapa konsekuensi yang di mana varian menjadi membesar, serta standar error yang membesar. Berikut dampak mengenai adanya multikolinieritas:

1. Estimator masih bersifat BLUE. Namun estimator mempunyai varian dan kovarian yang besar sehingga sulit mendapatkan estimasi yang tepat.
2. Akibatnya, interval akan membesar dan nilai hitung statistik uji t akan kecil, dan membuat variabel independen secara statistik tidak signifikan mempengaruhi variabel independen.
3. Walaupun dengan uji t variabel independen tidak berpengaruh pada variabel dependen, namun koefisien determinasi R^2 masih bisa relative tinggi.

Mendeteksi adanya multikolinieritas, dengan melihat koefisien determinasi yang tinggi. Dalam contoh diberikan asumsi yaitu lebih dari 0,8 serta variabel independen yang signifikan hanya sedikit yang signifikan terhadap variabel dependen melalui uji t. Namun melihat uji F secara statistik signifikan secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (Windarsono, 2013).

Tabel 4.6.

Tabel Multikolinieritas

	LOG(UMR)	LOG(PMA)	LOG(PMDN)
LOG(UMR)	1	0.4290991634912981	0.3901947575297866
LOG(PMA)	0.4290991634912981	1	0.7594456024891456
LOG(PMDN)	0.3901947575297866	0.7594456024891456	1

Sumber: lampiran hasil regresi

Keterangan :

UMR = Upah Minimum Regional

PMA = Penanaman Modal Asing

PMDN = Penanaman Modal Dalam Negeri

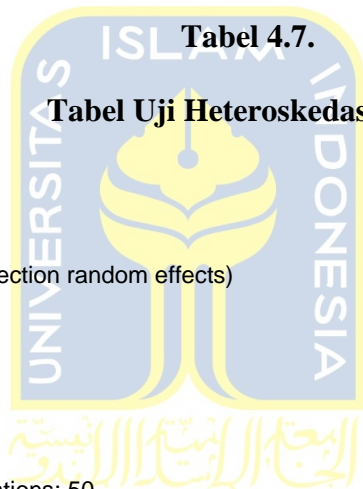
Pada hasil tabel tersebut mengindikasikan, bahwa antar variabel, tidak memiliki hubungan multikolinieritas, dikarenakan tidak memenuhi asumsi dari nilai yang di mana di atas 0,8 Variabel pada model estimasi tersebut dinyatakan bebas dari multikolinieritas.

4.3.2. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan permasalahan yang ada pada varian dari variabel gangguan yang di mana tidak konstan sehingga estimator tidak memiliki varian yang minimum tetapi dalam hal ini estimator masih linier dan tidak bias (BLUE) (Widarjono, 2013).

Dalam mendeteksi adanya Heteroskedastisitas, terdapat beberapa cara. Namun peneliti menggunakan uji Glejser. Uji ini dilakukan dengan beberapa tahap dengan menggunakan eviews, yaitu:

1. Membuat residual absolut (resabs) dengan menggunakan generatif series $resabs=abs(resid)$.
2. Estimasi resabs dengan variabel independen, kemudian menggunakan metode *Random Effect Model*.
3. Setelah muncul hasil estimasi model, probabilitas pada setiap variabel menjadi pertimbangan. Apabila nilai probabilitas < nilai alfa, maka terdapat Heteroskedastisitas pada variabel tersebut, begitu juga sebaliknya, apabila nilai probabilitas > nilai alfa maka tidak terdapat Heteroskedastisitas.



Tabel 4.7.
Tabel Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 07/15/20 Time: 19:48
 Sample: 2009 2018
 Periods included: 10
 Cross-sections included: 5
 Total panel (balanced) observations: 50
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.187344	0.341136	-0.549177	0.5855
LOG(UMR)	0.028310	0.028472	0.994308	0.3253
LOG(PMA)	-0.003713	0.010005	-0.371075	0.7123
LOG(PMDN)	0.010326	0.013628	0.757698	0.4525

Sumber: lampiran hasil regresi

Pada data tersebut, nilai probabilitas menjadi pertimbangan yang di mana, sesuai dengan asumsi yang telah diatur, yaitu probabilitas setiap variabel dibandingkan dengan nilai alfa. Berdasarkan hasil tersebut, maka probabilitas dari

semua variabel independen lebih besar nilai alfa 10% (0,1) sehingga dapat dipastikan bahwa variabel bebas dari Heteroskedastisitas.

4.4. Uji Hipotesis

4.4.1. Uji t (Pengujiian Secara Individu)

Uji t dilakukan bertujuan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pada setiap variabel independen terhadap variabel dependen secara individu. Selain itu, dapat mengetahui seberapa besar pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen secara individu. Masing – masing variabel independen dengan signifikan (α) = 1%, 5%, dan 10%. Pengujian ini dilihat berdasarkan nilai t-statistik dan probabilitas masing-masing variabel berdasarkan model *Random effect* yang dipilih sebagai model terbaik, berikut pengujiannya:

Tabel 4.8.
Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.58642	0.392213	26.99153	0.0000
LOG(UMR)	0.158573	0.029881	5.306903	0.0000
LOG(PMA)	0.015955	0.010624	1.501716	0.1400
LOG(PMDN)	-0.016333	0.014666	-1.113685	0.2712

Sumber: lampiran hasil regresi

1. Pengujian terhadap Variabel Upah Minimum Regional (X1)

Berdasarkan hasil estimasi pada regresi model *Random effect* diperoleh nilai probabilitas variabel UMR sebesar 0.0000 ($0.0000 < 5\%$). Hasil tersebut mengindikasikan bahwa variabel upah minimum regional (X1) berpengaruh signifikan terhadap variabel tenaga kerja (Y).

2. Pengujian terhadap Penanaman Modal Asing (X2)

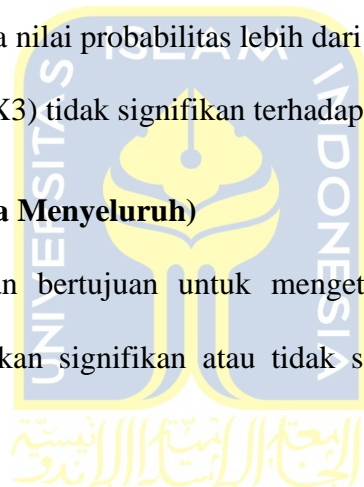
Berdasarkan hasil estimasi tersebut, didapatkan hasil probabilitas dari variabel Penanaman Modal Asing (X2) sebesar 0,1400. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa nilai probabilitas lebih dari 5% maka variabel Penanaman Modal Asing (X2) tidak signifikan terhadap tenaga kerja (Y).

3. Pengujian terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri (X3)

Berdasarkan hasil estimasi tersebut, didapatkan hasil probabilitas dari variabel Penanaman Modal Dalam Negeri (X3) sebesar 0,2712. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa nilai probabilitas lebih dari 5% maka variabel Penanaman Modal Dalam Negeri (X3) tidak signifikan terhadap tenaga kerja (Y).

4.4.2. Uji F (Uji Secara Menyeluruh)

Uji F dilakukan bertujuan untuk mengetahui, apakah setiap variabel independen yang diujikan signifikan atau tidak secara bersama-sama terhadap variabel dependen.



Tabel 4.9.

Hasil Uji F dengan Estimasi *Random Effect*

R-squared	0.531586	Mean dependent var	0.509870
Adjusted R-squared	0.501037	S.D. dependent var	0.070359
S.E. of regression	0.049700	Sum squared resid	0.113622
F-statistic	17.40121	Durbin-Watson stat	1.722937
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: lampiran hasil regresi

Berdasarkan pada hasil estimasi tersebut didapatkan bahwa nilai Prob(F-statistic) sebesar 0,000000 yang di mana berarti nilai probabilitas (f-statistics) tersebut kurang dari nilai alfa 10%, maka model tersebut signifikan pada nilai 10% dan berarti menolak H_0 . Artinya, model pada hasil uji F tersebut layak dan variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

4.4.3. Koefisien Determinasi (R-Squared)

Pengujian ini dilakukan dalam rangka untuk mengukur tingkat persentase dari variasi total variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh model regresi pada estimasi model tersebut. Perhitungan dimaksudkan untuk mengetahui R-Square.

Tabel 4.10.
Hasil R-Squared dengan Estimasi *Random Effect*

R-squared	0.531586
Adjusted R-squared	0.501037
S.E. of regression	0.049700
F-statistic	17.40121
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: lampiran hasil regresi

Dari hasil estimasi tersebut didapatkan bahwa besarnya R-Squared yaitu mampu menjelaskan variabel dependen (tenaga kerja) sebesar 53,15% sedangkan sisanya sebesar 46,85% dijelaskan variabel lain dilaur model.

4.5. Interpretasi Hasil

Menjelaskan hasil interpretasi antar variabel, yaitu variabel independen dengan variabel dependen, yang didasarkan pada koefisien variabel.

- Variabel Upah Minimum Regional (X1)

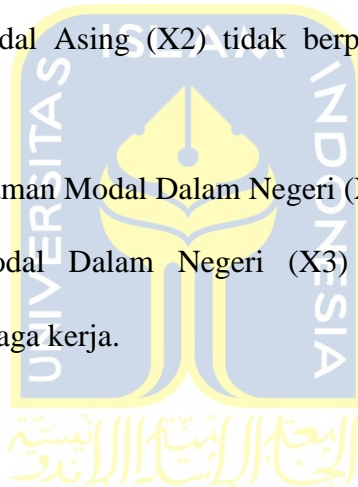
Upah Minimum Regional (X1) berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja, yang di mana setiap UMR naik 1% maka akan meningkatkan jumlah permintaan tenaga kerja sebesar 0,158573%.

- Variabel Penanaman Modal Asing (X2)

Penanaman Modal Asing (X2) tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.

- Variabel Penanaman Modal Dalam Negeri (X3)

Penanaman Modal Dalam Negeri (X3) tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.



4.6. Analisis Ekonomi

Dalam hasil analisis penelitian ini faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2009 hingga 2018 adalah upah minimum regional, penanaman modal asing dan penanaman modal dalam negeri. Pengaruh masing-masing variabel yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh Upah Minimum Regional

Pada penelitian tersebut, menghasilkan kesimpulan bahwa upah minimum regional terdapat pengaruh signifikan positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal tersebut dilihat dari setiap kenaikan upah

minimum regional 1% maka penyerapan tenaga kerja akan naik sebesar 0.158573%. Variabel upah minum regional tidak sesuai dengan hipotesis penelitian bahwa upah minimum regional berpengaruh negatif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Dari hasil yang telah dilakukan penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan Akmal (2010). Hubungan positif antara upah dengan penyerapan tenaga kerja diduga adanya kenaikan upah di Indonesia tahun 2008 hingga 2011 masih relatif rendah dengan rata-rata peningkatan upah sebesar 9.4 persen pertahun, sehingga walaupun ada kenaikan upah, penyerapan tenaga kerja tetap naik. Hal ini dikarenakan pengusaha masih mampu membayar upah dengan tingkat UMR yang baru (UMR yang naik)

2. Pengaruh Penanaman Modal Asing

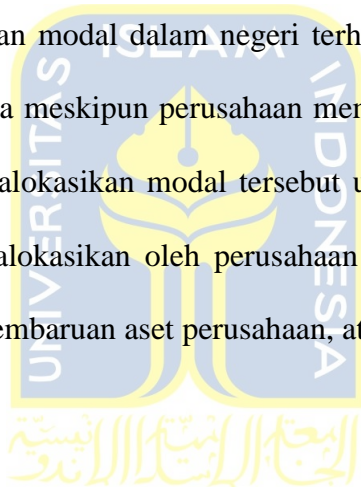
Pada penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa penanaman modal asing tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Dari hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fridhowati (2011). Hasil dari analisis regresi yang tidak signifikan menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh PMA, karena pemilik usaha dalam mengalokasikan investasinya lebih cenderung pada pembelian barang modal dalam bentuk mesin sebagai pendukung proses produksi yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas produksi dan meningkatkan produktivitas barang dan jasa yang lebih efektif dan efisien, penggunaan mesin tersebut mengakibatkan penyerapan tenaga kerja lebih rendah.

3. Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri

Pada penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa penanaman modal dalam negeri tidak terdapat pengaruh atau bisa dikatakan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dari hasil yang telah dilakukan penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan Firiswandi (2016). Hasil dari analisis regresi yang tidak signifikan ini menunjukkan bahwa sebenarnya penanaman modal dalam negeri tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Tidak signifikannya penanaman modal dalam negeri terhadap penyerapan tenaga kerja dapat disebabkan karena meskipun perusahaan memiliki tambahan modal, belum tentu perusahaan mengalokasikan modal tersebut untuk tenaga kerja. Tambahan modal tersebut bisa dialokasikan oleh perusahaan untuk sektor lainnya, seperti kegiatan operasional, pembaruan aset perusahaan, atau untuk pemeliharaan aset.



BAB V

KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, setelah melalui pengolahan dan analisis ekonomi pada penelitian yang berjudul “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2009-2018”. Peneliti dapat menyimpulkan yaitu:

1. Pengaruh Upah Minimum Regional

Menurut hasil uji secara parsial menunjukkan bahwa variabel upah minimum regional (UMR) berpengaruh signifikan positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal tersebut terjadi karena rata-rata peningkatan upah dari tahun 2008 hingga 2018 masih tergolong rendah, karena pada kenyataannya perusahaan masih bisa memenuhi kebutuhannya.

2. Pengaruh Penanaman Modal Asing

Menurut hasil uji secara parsial menunjukkan bahwa variabel Penanaman Modal Asing (PMA) tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal tersebut terjadi dikarenakan perusahaan lebih memilih mengalokasikan modalnya pada penambahan asset seperti mesin yang dapat membantu memaksimalkan tingkat produktivitas dalam sektor produksi.

3. Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri

Menurut hasil uji secara parsial menunjukkan bahwa variabel Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal tersebut terjadi dikarenakan

perusahaan lebih memilih mengalokasikan tambahan modalnya pada sektor-sektor lainnya yang sekiranya lebih penting, seperti penambahan aset ataupun pemeliharaan secara berkala.

5.2. Implikasi

Berdasarkan dari hasil penelitian dan kesimpulan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta harus memperhatikan setiap kenaikan upah minimum regional (UMR), apabila itu diabaikan akan berpengaruh pada pengurangan penyerapan tenaga kerja.
2. Pemerintah harus menciptakan regulasi yang mudah bagi investor baik dari dalam negeri ataupun luar negeri agar lebih mudah dalam berinvestasi, seperti mempermudah perizinan agar nantinya dapat digunakan untuk memaksimalkan penyerapan tenaga kerja dan memperluas lapangan pekerjaan.
3. Pemerintah harus membuat program peningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan mengadakan pelatihan intensif yang mampu menghasilkan tenaga kerja berkualitas yang dibutuhkan oleh perusahaan sehingga nantinya penyerapan tenaga kerja akan semakin meningkat.

5.3. Saran

Penambahan variabel independent kebijakan mapping usaha padat karya, agar karya tulis selanjutnya bisa lebih spesifik untuk sekto usaha yang ada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Adil. (2017). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Pengolahan di Provinsi Sulawesi Selatan Periode 2006-2015*. Makassar. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Annisa, Shifa Bella. (2018). *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2016*. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta: Skripsi Dipublikasikan.
- Anuari, Danu. (2018). *Pengaruh Upah Minimum dan Lama Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Lampung Tahun 2010 – 2016 Perspektif Ekonomi Islam*. Lampung. Universitas Islam Negeri Raden Intan.
- Badan Pusat Statistik. (2008-2019). *Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Angka*. Yogyakarta: Badan Pusat Statistik
- Feriyanto , N., & Sriyana, J. (2016). Labor Absorption Under Minimum Wage Policy in Indonesia. *Regional Science Inquiry*, 11-21.
- Feriyanto, N. (2014). *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Indonesia*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Pirman Firiswandi. (2016). *Pengaruh Upah Dan Modal Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil (Studi Kasus Pusat Industri Kecil Menteng Kota Medan)*. Medan. Skripsi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
- Fridhowati, Nila. (2011). *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Di Pulau Jawa*. Bogor. Institut Pertanian Bogor

- Gujarati, Damodar N. (2003). *Fourth Edition, Basics Econometrics*. New York: McGraw-Hill
- Kuncoro, Mudrajat. (2004). *Otonomi dan Pembangunan Daerah : Reformasi, Perekonomian, Strategi dan Peluang*. Penerbit Erlangga
- Mahayana, I. A., & Sukadana, I. (2012). Pengaruh Upah Minimum dan Investasi Pada Permintaan Tenaga Kerja di Provinsi Bali. *E-Journal EP UNUD*, 384-394.
- Momongan, J. E. (2013). Investasi PMA dan PMDN Terhadap Perkembangan PDRB dan Penyerapan Tenaga Kerja Serta Penanggulangan Kemiskinan di Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA*. Vol.1 (3): pp 530-539.
- Shidiqi, Naufal As. (2019). *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Tenaga Kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Periode Tahun 2008 – 2017*. Skripsi. Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, Fakultas Ekonomi.
- Sukirno, S. (2015). *Makro Ekonomi, Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Todaro, M., & Smith, S. (2003). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga.
- Widarjono, Agus (1999). *Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia : Analisis Kausalitas*, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol 4 No 2 Tahun 1999.
- Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Yogyakarta: UPP
- STIM YKPN

Winarno, W. W. (2007). *Analisis Ekonometrika dan Statistik dengan Eviews*.

Yogyakarta: UPP STIM YKPN



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I

Tabel Data Tenaga Kerja, Upah Minimum Regional, Penanaman Modal Asing, dan Penanaman Modal Dalam Negeri

Kabupaten	Tahun	TK	UMR	PMA	PMDN
Yogyakarta	2018	224641	2004000	4298742027841	1970530882519
Yogyakarta	2017	213591	1572200	3431845107841	1875582182519
Yogyakarta	2016	230943	1452400	3303845997841	1814798982519
Yogyakarta	2015	210049	1302500	3220222180914	1722410411127
Yogyakarta	2014	216024	1173300	2193868440844	1551559239735
Yogyakarta	2013	195818	1065247	2157338880844	1311867839735
Yogyakarta	2012	201640	892660	1727001573994	1303134160910
Yogyakarta	2011	202393	808000	1587760184780	835409526910
Yogyakarta	2010	191139	745694	1389535636679	756176285910
Yogyakarta	2009	236976	700000	1494448853733	744466295910
Bantul	2018	561731	1790500	622207165875	409823793711
Bantul	2017	541512	1404760	537646465875	345332493711
Bantul	2016	517837	1297700	435039135875	308249693711
Bantul	2015	495235	1163800	343256505175	268006193711
Bantul	2014	488734	1125500	249910092675	253292293711
Bantul	2013	472808	993484	226255372675	241023193711
Bantul	2012	488773	892660	234618465944	191257086711
Bantul	2011	476467	808000	184258820869	189255749065
Bantul	2010	451281	745694	148474493682	969515680711
Bantul	2009	440256	700000	132491108344	969515680711
Sleman	2018	645596	1846000	3367621437619	3364303148347
Sleman	2017	636132	1448385	3283859388619	1930831948347
Sleman	2016	621764	1338000	3112539397619	1831966948347
Sleman	2015	567286	1200000	3009698007619	1431044984611
Sleman	2014	590080	1127000	2890038719364	1349718389418
Sleman	2013	568419	1026181	2720103359364	1242243389418
Sleman	2012	544438	892600	2381860580266	1242033289418
Sleman	2011	561894	808000	2140915179878	1218958350918
Sleman	2010	531929	745694	1096192871886	962340323725
Sleman	2009	530634	700000	1033052103150	983462950863
Kulonprogo	2018	249186	1750500	688739390000	5093777408942
Kulonprogo	2017	239542	1373600	635331010000	568624408942
Kulonprogo	2016	252691	1268870	562773100000	523951508942

Kulonprogo	2015	232190	1138000	562480880000	494698308942
Kulonprogo	2014	218042	1069000	498512130000	378473808942
Kulonprogo	2013	228572	954339	3078450000	34017508942
Kulonprogo	2012	218042	892660	3221426900	34017508942
Kulonprogo	2011	203425	808000	2941272000	34017508942
Kulonprogo	2010	211069	745694	2941272000	34017508942
Kulonprogo	2009	212963	700000	4028484000	28559361000
Gunung kidul	2018	437238	1705000	149198140000	110727459948
Gunung kidul	2017	422391	1337650	147843400000	97077459948
Gunung kidul	2016	419165	1235700	140644340000	43852559948
Gunung kidul	2015	386458	1108249	136083210000	35502559948
Gunung kidul	2014	424734	988500	123524460000	35502559948
Gunung kidul	2013	420454	947114	96339580000	35502559948
Gunung kidul	2012	414815	892600	100814010946	35502559948
Gunung kidul	2011	358807	808000	90985348332	35502559948
Gunung kidul	2010	372189	745694	71872813360	35440183148
Gunung kidul	2009	415756	700000	62056790720	29074371000

Keterangan :

TK = Tenaga Kerja (satuan jiwa)

UMR = Upah Minimum Regional (satuan rupiah)

PMA = Penanaman Modal Asing (satuan rupiah)

PMDN = Penanaman Modal Dalam Negeri (satuan rupiah)

LAMPIRAN II

Hasil Uji MWD Model Linier

Dependen Variabel: TK

Metode: Panel Least Squares

Date: 07/02/20 Time: 17:21

Sample: 2009 2018

Periods included: 10

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	354733.3	75018.99	4.728580	0.0000
UMR	0.051045	0.073430	0.695158	0.4905
PMA	1.53E-09	2.37E-08	0.064712	0.9487
PMDN	3.10E-09	3.22E-08	0.096481	0.9236
Z1	-389288.7	199109.8	-1.955145	0.0568
R-squared	0.096083	Mean dependent var		383875.0
Adjusted R-squared	0.015735	S.D. dependent var		149184.4
S.E. of regression	148006.1	Akaike info criterion		26.74253
Sum squared resid	9.86E+11	Schwarz criterion		26.93374
Log likelihood	-663.5633	Hannan-Quinn criter.		26.81534
F-statistic	1.195836	Durbin-Watson stat		0.049006
Prob(F-statistic)	0.325713			

LAMPIRAN III

Hasil Uji MWD Model Log-Linier

Dependent Variable: LOG(TK)
Method: Panel Least Squares
Date: 07/02/20 Time: 17:22
Sample: 2009 2018
Periods included: 10
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.784859	4.358026	2.245250	0.0297
LOG(UMR)	0.203482	0.319395	0.637086	0.5273
LOG(PMA)	-0.034289	0.199289	-0.172058	0.8642
LOG(PMDN)	0.045568	0.213682	0.213252	0.8321
Z2	4.62E-06	5.72E-06	0.808260	0.4232
R-squared	0.107705	Mean dependent var		12.77639
Adjusted R-squared	0.028390	S.D. dependent var		0.418136
S.E. of regression	0.412158	Akaike info criterion		1.159817
Sum squared resid	7.644321	Schwarz criterion		1.351019
Log likelihood	-23.99543	Hannan-Quinn criter.		1.232628
F-statistic	1.357937	Durbin-Watson stat		0.062979
Prob(F-statistic)	0.263569			

LAMPIRAN IV

Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: FEM
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	799.575332	(4,42)	0.0000
Cross-section Chi-square	217.287599	4	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: LOG(TK)
Method: Panel Least Squares
Date: 09/02/20 Time: 17:59
Sample: 2009 2018
Periods included: 10
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	12.45360	2.833595	4.394982	0.0001
LOG(UMR)	0.016813	0.219790	0.076496	0.9394
LOG(PMA)	0.119906	0.057413	2.088495	0.0423
LOG(PMDN)	-0.116891	0.072247	-1.617947	0.1125
R-squared	0.094751	Mean dependent var		12.77639
Adjusted R-squared	0.035713	S.D. dependent var		0.418136
S.E. of regression	0.410601	Akaike info criterion		1.134230
Sum squared resid	7.755297	Schwarz criterion		1.287192
Log likelihood	-24.35575	Hannan-Quinn criter.		1.192479
F-statistic	1.604918	Durbin-Watson stat		0.063608
Prob(F-statistic)	0.201153			

LAMPIRAN V

Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: REM

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.473398	3	0.2147

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
LOG(UMR)	0.159029	0.158573	0.000001	0.6888
LOG(PMA)	0.015554	0.015955	0.000000	0.4271
LOG(PMDN)	-0.015967	-0.016333	0.000001	0.6689

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: LOG(TK)

Method: Panel Least Squares

Date: 09/02/20 Time: 18:01

Sample: 2009 2018

Periods included: 10

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.58108	0.351943	30.06477	0.0000
LOG(UMR)	0.159029	0.029902	5.318291	0.0000
LOG(PMA)	0.015554	0.010636	1.462316	0.1511
LOG(PMDN)	-0.015967	0.014691	-1.086921	0.2833

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.988266	Mean dependent var	12.77639
Adjusted R-squared	0.986311	S.D. dependent var	0.418136
S.E. of regression	0.048922	Akaike info criterion	-3.051522
Sum squared resid	0.100522	Schwarz criterion	-2.745598
Log likelihood	84.28805	Hannan-Quinn criter.	-2.935024
F-statistic	505.3513	Durbin-Watson stat	1.944346
Prob(F-statistic)	0.000000		

LAMPIRAN VI

Hasil Regresi Random Effet

Dependent Variable: LOG(TK)
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 10/02/20 Time: 17:18
 Sample: 2009 2018
 Periods included: 10
 Cross-sections included: 5
 Total panel (balanced) observations: 50
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.58642	0.392213	26.99153	0.0000
LOG(UMR)	0.158573	0.029881	5.306903	0.0000
LOG(PMA)	0.015955	0.010624	1.501716	0.1400
LOG(PMDN)	-0.016333	0.014666	-1.113685	0.2712
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.387355	0.9843
Idiosyncratic random			0.048922	0.0157
Weighted Statistics				
R-squared	0.531586	Mean dependent var		0.509870
Adjusted R-squared	0.501037	S.D. dependent var		0.070359
S.E. of regression	0.049700	Sum squared resid		0.113622
F-statistic	17.40121	Durbin-Watson stat		1.722937
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.028377	Mean dependent var		12.77639
Sum squared resid	8.323930	Durbin-Watson stat		0.023518

LAMPRAN VIII

Table Hasil Uji Multikolinieritas

	LOG(UMR)	LOG(PMA)	LOG(PMDN)
LOG(UMR)	1	0.4290991634912981	0.3901947575297866
LOG(PMA)	0.4290991634912981	1	0.7594456024891456
LOG(PMDN)	0.3901947575297866	0.7594456024891456	1



LAMPIRAN IX

Table Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 07/15/20 Time: 19:48

Sample: 2009 2018

Periods included: 10

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 50

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.187344	0.341136	-0.549177	0.5855
LOG(UMR)	0.028310	0.028472	0.994308	0.3253
LOG(PMA)	-0.003713	0.010005	-0.371075	0.7123
LOG(PMDN)	0.010326	0.013628	0.757698	0.4525

